

**PENGELOLAAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI  
PENINGKATAN LITERASI MAHASISWA DALAM RANGKA  
PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

***QUALITY MANAGEMENT OF HUMAN RESOURCES THROUGH  
STUDENT LITERACY IMPROVEMENT IN THE FRAMEWORK OF  
DEVELOPING QUALITY EDUCATION FACULTY OF ECONOMICS AND  
BUSINESS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO UNIVERSITY***

**Riska Ayu Pramesthi <sup>1)</sup>, Febri Ariyantiningih <sup>2)</sup>**

Manajemen SDM, Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>email : riska\_ayu\_pramesthi@unars.ac.id

Naskah diterima tanggal 25-10-2022, direvisi tanggal 20-11-2022, disetujui tanggal 05-12-2022

**ABSTRAK**

Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dari sebuah organisasi. Saat ini kemampuan sumber daya manusia (SDM) khususnya mahasiswa masih rendah baik dilihat dari kemampuan intelektual maupun keterampilan teknis yang dimiliki. Perkembangan teknologi yang seharusnya bisa mempermudah akses literasi bagi mereka, nyatanya tidak berbanding lurus dengan kemampuan peningkatan literasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kualitas literasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, serta mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sumber daya manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis peningkatan literasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *survey*. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Hasil temuan yang didapat mahasiswa sebagai motor pergerakan tentunya harus dapat memahami setiap fenomena yang terjadi dalam setiap tindakannya, tentunya hal ini perlu diasah dengan tingkat literasi yang baik.

**Kata Kunci:** Kualitas Sumber Daya Manusia; Literasi Mahasiswa; Mutu Pendidikan

**ABSTRACT**

*Human resources are a very important asset of an organization. Currently, the ability of human resources (HR), especially students, is still low, both in terms of intellectual abilities and technical skills. Technological developments that should be able to facilitate access to literacy for them are in fact not directly proportional to the ability to increase literacy. The purpose of this research is to reveal the literacy quality of students at the Faculty of Economics and Business, University of Abdurachman Saleh Situbondo, and to describe how the*

*management of human resources at the Faculty of Economics and Business increases literacy in order to improve the quality of education. The method in this study uses a qualitative approach with a survey type. Collecting data in research using observation and interviews. The findings obtained by students as movement motors must of course be able to understand every phenomenon that occurs in every action, of course this needs to be honed with a good level of literacy.*

*Keywords: Quality of Human Resource;, Student Literacy; Quality of Education*

## PENDAHULUAN

Persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Sementara UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca. Hasil riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke - 60 dari 61 negara soal minat membaca.

Data tersebut sungguh sangat memprihatinkan, terlebih dalam dunia pendidikan khususnya mahasiswa yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Perkembangan teknologi yang seharusnya bisa mempermudah akses literasi bagi mereka, nyatanya tidak berbanding lurus dengan kemampuan peningkatan literasi. Menurut Teale & Sulzby (1986) mengartikan “Literasi secara sempit yaitu, literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis”. Hal ini sejalan dengan pendapat Padmadewi & Artini (2018:1) mengartikan “Literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya”. Kemampuan literasi sangat penting dalam membangun sikap kritis dan kreatif dalam menyikapi berbagai fenomena yang terjadi. Kemampuan

tersebut dengan sendirinya akan menuntut kecakapan personal yang berfokus pada kecakapan berfikir rasional dalam mengenali, menggali, dan menemukan suatu informasi.

Menurut Ari Cahyono (2011) menjelaskan “Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dari sebuah organisasi. Oleh karenanya, keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya, mulai dari kemampuan menangkap perubahan lingkungan, melakukan analisa serta mengantisipasi dampaknya”. Saat ini kemampuan sumber daya manusia (SDM) khususnya mahasiswa masih rendah baik dilihat dari kemampuan intelektual maupun keterampilan teknis yang dimiliki.

Mahasiswa dalam kehidupannya di kampus tidak bisa dipisahkan dari budaya literasi yang menjadi identitas kepribadiannya. Terwujudnya budaya literasi di kalangan mahasiswa adalah terpenuhinya semua kegiatan literasi baik dalam kemampuan memahami bahan buku ajar, maupun menganalisa sumber referensi yang kemudian dapat diwujudkan dalam tulisan karya ilmiah. Sebaliknya, justru berbanding terbalik, terbukti banyaknya hasil karya ilmiah mahasiswa yang masih kurang ataupun tidak sesuai dengan harapan dari tenaga pengajar yang ada di lingkungan kampus terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Kualitas literasi maupun kualitas sumber daya manusia khususnya mahasiswa masih kurang memenuhi keinginan dari tenaga pengajar. Sebenarnya, tidak semua mahasiswa mengalami kesulitan dalam literasi dan pemahaman literasi, namun hal ini dikhawatirkan akan menjadi dampak yang signifikan ke depannya.

Kurangnya kemampuan literasi mahasiswa, juga terlihat saat perkuliahan berlangsung. Seringkali mahasiswa mengalami kendala dalam memaparkan materi yang akan dipresentasikan. Hanya sedikit mahasiswa yang merasa antusias ataupun berminat dalam membaca referensi buku yang sesuai materi. Hal ini, yang menyebabkan kegiatan pengajaran yang terjadi dalam perkuliahan hanya terjalin dalam komunikasi satu arah tanpa ada *feedback*, serta kritik maupun

pertanyaan yang membangun dalam proses perkuliahan. Selain itu, rendahnya kualitas literasi di (FEB UNARS) adalah sangat rendahnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan yang ada di lingkungan kampus. Melihat gejala yang terjadi menarik untuk dikaji dan dilakukan penelitian, terhadap pengelolaan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan literasi mahasiswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kualitas literasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, serta mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sumber daya manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis peningkatan literasi dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kualitas literasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, serta mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sumber daya manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis peningkatan literasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan tujuannya, penelitian *survey* dilakukan untuk banyak tujuan, menurut Babbie (2004:243) “Dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu untuk tujuan : pendeskripsian gejala (*description*), eksplanasi (*explanation*), dan eksplorasi (*exploration*)”. Sukardi (2013:193) mengungkapkan bahwa “Penelitian survei (*survey*) merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dengan beberapa tujuan diantaranya mendeskripsikan keadaan apa adanya saat itu, mengidentifikasi keadaan saat ini untuk dibandingkan, serta menentukan hubungan sesuatu”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Populasi dan sampel penelitian adalah semua mahasiswa jurusan manajemen.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan metode observasi adalah dengan mengamati mahasiswa yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis saat perkuliahan maupun saat berada di lingkungan sekitar kampus. Wawancara juga dilakukan guna memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan agar data lebih valid dan reliable.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, dengan subyek penelitian seluruh mahasiswa yang diajar oleh penulis mulai dari semester satu hingga mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi). Tujuan penelitian untuk mengungkap kemampuan literasi mahasiswa, beberapa aspek diungkap seperti kegiatan mahasiswa yang didalamnya menyangkut kebiasaan dan budaya literasi mahasiswa saat berada di lingkungan kampus, yang kedua adalah waktu yang digunakan mahasiswa untuk membaca yang didalamnya juga mencakup tentang motivasi dan intensitas membaca mahasiswa. Ketiga, kualitas sumber daya manusia melalui literasi, tentunya tidak hanya dibebankan kepada mahasiswa semata. Peran dari pihak fakultas ataupun kampus juga sangat perlu untuk diperhatikan.

### **Kegiatan mahasiswa saat berada di lingkungan kampus**

Hasil observasi lapang yang dilakukan di lingkungan kampus, menunjukkan banyak kegiatan mahasiswa yang dilakukan. Observasi difokuskan pada kegiatan mahasiswa selain kegiatan belajar di dalam kelas, seperti di ruang perpustakaan, *wifi corner*, kantin, dan kesekretariatan organisasi ekstra yang ada di kampus. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di kantin jika tidak ada kegiatan

perkuliahan. Sementara di ruang perpustakaan sedikit sekali mahasiswa yang mau menghabiskan waktunya untuk menambah referensi bacaan dikala waktu senggang perkuliahan. Hasil observasi lainnya menunjukkan dikala waktu senggang perkuliahan atau waktu kosong saat pergantian mata kuliah, mahasiswa lebih banyak duduk di depan kelas sambil memainkan *smart phone* mereka. Hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa saat peneliti menanyakan, kenapa saat jam kosong mahasiswa lebih cenderung nongkrong atau memainkan *smart phone* dibanding ke perpustakaan untuk menambah referensi bacaan? Jawaban atas pertanyaan ini mendapat respon yang beragam. Dikatakan oleh Iklimatul Jawahiro bahwa “Lebih cenderung main *handphone* karena penat setelah mengikuti mata kuliah”. Berbeda dengan Jefri Yandoko lebih suka menghabiskan waktu di kantin dan mengobrol dengan teman-teman karena lebih menyenangkan dibanding harus ke perpustakaan. Kebanyakan saat ditanya buku apa saja yang telah kalian baca selama satu semester kuliah? Kebanyakan dari mereka membaca tidak lebih dari satu buku, bahkan terkadang satu buku itupun tidak habis terbaca. Hal lain yang ditemukan adalah, saat pertanyaan bagaimana mereka menemukan informasi atau bahan bacaan saat diberikan tugas perkuliahan? kebanyakan mahasiswa mencari sumber artikel dari mesin pencarian google tanpa mengetahui buku aslinya atau sumber resminya.

Data hasil observasi lainnya adalah data kunjungan mahasiswa selama setahun terakhir hanya berjumlah 223 orang saja, dengan data tertinggi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan terjadi pada bulan Januari sebanyak 44 orang mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan, dan terendah terjadi pada bulan Agustus dan Desember sebanyak 2 orang pengunjung saja. Data hasil lapangan menunjukkan mereka yang berkunjung ke perpustakaan adalah mereka yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Dengan bacaan yang dicari adalah skripsi atau penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang telah mengerjakan skripsi sebelumnya.

Mahasiswa yang menjadi *agen of change*, selayaknya menjadikan budaya literasi sebagai budaya keseharian mereka baik di lingkungan kampus maupun di

luar lingkungan kampus. Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, hendaknya lebih ditingkatkan. Manfaat budaya literasi jika diterapkan dan menjadi suatu kebiasaan akan memberikan banyak pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan, dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa, mengetahui dan mengikuti teknologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru di berbagai dunia, memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir. Manfaat literasi untuk mahasiswa dapat membentuk mahasiswa menjadi manusia yang intelek dan berwawasan luas dan sebagai penerus bangsa dapat bersaing dan hidup sejajar dengan negara lain.

### **Waktu yang digunakan mahasiswa untuk membaca**

Motivasi membaca bagi mahasiswa merupakan suatu keharusan dalam menambah perbendaharaan pengetahuan. Intensitas waktu yang diluangkan seseorang dalam membaca dapat mengindikasikan orang tersebut memiliki minat baca tinggi atau tidak, seseorang yang menyempatkan untuk membaca tiap harinya dapat di indikasikan bahwa dia memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, sementara seseorang yang memiliki intensitas membaca yang tidak stabil cenderung kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca. Membaca lebih menuntut pada kesadaran seseorang untuk belajar, jika seseorang memiliki kesadaran dalam membaca tentu dia memiliki komitmen untuk meluangkan waktu yang dimilikinya. Sementara seseorang yang intensitas kurang dan komitmen yang lemah mengindikasikan bahwa masih ada keterpaksaan dan dorongan dari luar untuk membaca.

Hasil wawancara dari beberapa mahasiswa didapatkan bahwa waktu yang digunakan mahasiswa untuk membaca adalah terbanyak saat mendekati ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester. Fakta lain yang didapat mahasiswa membaca sering kali menggunakan “sistem kebut semalam” atau juga biasa disebut sistem belajar “wayangan” yang artinya sistem membaca atau belajar semalam suntuk. Banyak di antara mahasiswa yang menyatakan bahwa sebenarnya sistem ini biasa dilakukan sekalipun untuk memahami isi bacaan atau

materi yang mereka baca amat susah. Seperti yang diungkap oleh Kamiliya “Susahnya kalau belajar mendekati ujian, terutama susah untuk fokus dan konsentrasi, terlebih jika materi kuliahnya berat”. Kenyataan seperti ini menunjukkan bahwa intensitas baca mahasiswa bisa dikatakan rendah. Fakta lain menunjukkan seperti yang diungkap oleh Wardatus Sakdiya saat peneliti menanyakan berapa banyak waktu yang digunakan dalam sehari untuk membaca buku, jawaban atas pertanyaan ini adalah “Ya kadang baca 20 menit kadang 30 menit, tergantung moodnya aja gimana”.

Kurangnya intensitas dan motivasi membaca sudah menjadi budaya bagi mahasiswa saat ini. Mau membaca saat mendekati ujian, mau membaca hanya saat diberikan tugas, serta membaca hanya dalam hitungan beberapa menit saja dalam sehari. Hasilnya saat peneliti yang sekaligus menjadi dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mendapati mahasiswa tidak maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mahasiswa susah memaparkan atau mempresentasikan hasil tulisannya saat kegiatan diskusi berlangsung, dan terkadang saat menguji skripsi juga ditemukan mahasiswa yang kurang mendalami materi yang mereka tulis sendiri.

### **Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui literasi, tentunya tidak hanya dibebankan kepada mahasiswa semata. Peran dari pihak fakultas ataupun kampus juga sangat perlu untuk diperhatikan. Artinya pengembangan sumber daya manusia sendiri tidak dapat berjalan secara sendiri-sendiri. Menurut Mondy dan Noe (2005), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia, yaitu :

1. Dukungan manajemen puncak
2. Komitmen para spesialis dan generaklis dalam pengelolaan sumber daya manusia
3. Perkembangan teknologi
4. Kompleksitas organisasi

5. Pengetahuan tentang ilmu-ilmu
6. Prinsip-prinsip belajar

Enam faktor diatas menjadi point penting bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dukungan manajemen puncak dalam hal ini dekanat yang selalu bersinergi dengan rektorat guna mengembangkan fakultas ke arah yang lebih baik, semisal dengan penambahan sarana dan prasarana yang tiap tahun terus dikembangkan. Komitmen dari para dosen yang terus meng-*upgrade skill* mereka agar dapat memberikan pengajaran yang maksimal kepada mahasiswanya. Pengembangan teknologi yang dilakukan sebagai bentuk dukungan secara material kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai sarana bagi mahasiswa dan karyawan untuk dapat mengembangkan potensi diri masing-masing. Kompleksitas organisasi, dalam hal ini baik dari Lembaga dan Yayasan berkolaborasi dalam pengembangan agar bisa memberikan dampak positif bagi perkembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Universitas. Pengetahuan tentang ilmu-ilmu, hal ini diupayakan terus berkelanjutan, utamanya dengan terus menumbuhkan budaya literasi dikalangan mahasiswa dan dosen sehingga bagi kampus sendiri bisa menghasilkan lulusan yang kompetitif yang berpengaruh pada kesejahteraan lulusan dikemudian hari.

## KESIMPULAN

Literasi dalam kehidupan manusia menjadi hal penting dalam proses mereka sebagai *agent off change*. Keterampilan seseorang atau potensi yang ada di dalam diri seseorang terutama pada kemampuan kognitif yaitu pada membaca dan menulis, seharusnya dapat lebih dioptimalkan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Literasi yang paling mendasar ialah literasi baca-tulis yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Arti penting dari pengelolaan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan literasi mahasiswa adalah membentuk mahasiswa menjadi

manusia yang intelek dan berwawasan luas dan sebagai penerus bangsa dapat bersaing serta hidup sejajar dengan negara lain.

Mahasiswa sebagai motor pergerakan tentunya harus dapat memahami setiap fenomena yang terjadi dalam setiap tindakannya, tentunya hal ini perlu diasah dengan tingkat literasi yang baik. Kemampuan literasi sangat penting dalam membangun sikap kritis dan kreatif dalam menyikapi berbagai fenomena yang terjadi. Kemampuan tersebut dengan sendirinya akan menuntut kecakapan personal yang berfokus pada kecakapan berfikir rasional dalam mengenali, menggali, dan menemukan suatu informasi.

Adapun saran yang dapat dilakukan peneliti dengan menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi baca dan tulis adalah terciptanya budaya literasi di lingkungan kampus sebagai upaya 11 terwujudnya *Long Life Education*. Membuat mahasiswa terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan. Memberikan tempat ruang baca yang menarik yang bisa digunakan sebagai sarana prasarana mahasiswa dalam menuangkan ide dan kreatif berpikir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ari Cahyono. 2012. *Analisa Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Dan Karyawan Di Universitas Pwiyatan Daha Kediri*. E-Journal Uniska Kediri.
- Babbie, Earl. 2004. *The Practice of Social Research: 10th Edition*. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Mondy, R. Wayne, and Robert M. Noe. 2005. *Human Resource Management. Ninth Edition*. USA: Prentice Hall.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. 2018. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. 1986. *Emergent Literacy: Writing and Reading*: Ablex Publication Corp. University of Minnesota